

## **PENERAPAN SUB POKOK FUNGSI LINEAR TERHADAP ANALISIS BREAK EVEN POINT (ANALISIS IMPAS) PADA PERENCANAAN LABA PT. KORMA JAYA UTAMA**

**Bagas Astaghinanim<sup>1</sup>, M Alpiah Rocah<sup>2</sup>, Muhammad Rizky Fadillah<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup> [astaghinabagas@gmail.com](mailto:astaghinabagas@gmail.com)

<sup>2</sup> [mhmdroca@gmail.com](mailto:mhmdroca@gmail.com)

<sup>3</sup> [fadillahkikirizky5@gmail.com](mailto:fadillahkikirizky5@gmail.com)

### **Informasi artikel**

Diterima:

22 Desember 2025

Direvisi:

09 Januari 2026

Disetujui:

12 Mei 2026

### **ABSTRACT**

*This study focuses on examining the application of linear sub-functions in Break-Even Point (BEP) analysis for profit planning at PT. Korma Jaya Utama. The method used is descriptive quantitative analysis with a case study approach. The data evaluated includes the company's consolidated financial statements for 2024, which consist of information on sales, fixed costs, variable costs, and sales volume. Data analysis was performed using a cost-volume-profit (CVP) approach that integrates a linear function model to calculate BEP in units and rupiah value, safety margin, and profit target planning. The research findings show that PT. Korma Jaya Utama's BEP is recorded at a sales level of 8,568 bottles or equivalent to IDR 256,686,025. The safety margin of 92.9% indicates that the company's financial position is quite stable. Additionally, to achieve the profit target of IDR 60,165,360, the company must achieve sales of IDR 473,108,183. These results indicate that the application of linear functions in BEP analysis is an effective tool for profit planning and managerial decision-making.*

**Keywords:** *Linear Function, Break-Even Point, and Profit Planning*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, matematika digunakan secara luas sebagai alat yang sangat penting di berbagai bidang, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran dan ilmu kedokteran, serta ilmu sosial seperti psikologi, perdagangan, dan ekonomi. Menurut (Pratama, et.al, 2022) membahas fungsi linier dan nonlinier merupakan salah satu masalah ekonomi yang dianalisis dalam kehidupan sehari-hari menggunakan matematika ekonomi. Berbagai masalah mikroekonomi dapat diselesaikan dengan mempelajari fungsi linier dan nonlinier. Biaya, pendapatan, laba, pendapatan, konsumsi, tabungan, pendapatan disposable, pajak, investasi, dan ekspor-impor semuanya dapat dihitung menggunakan berbagai fungsi linier dalam teori mikroekonomi.

Titik impas (BEP) adalah titik di mana operasi suatu bisnis tidak menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Menurut (Hendra, et.al dalam buku D.F. Rusdiana, M.M., 2025)

titik impas adalah kondisi keseimbangan di mana bisnis tidak mengalami keuntungan atau kerugian setelah menghitung perkiraan

Subtopik fungsi linier merupakan informasi matematis yang dapat dimanfaatkan oleh ekonom untuk menyelesaikan masalah titik impas atau analisis titik impas yaitu fungsi permintaan, fungsi penawaran, keseimbangan pasar setelah pajak dan subsidi, fungsi biaya, fungsi biaya variabel, fungsi pendapatan, analisis titik impas, fungsi konsumsi, fungsi tabungan, dan lainnya dapat diselesaikan dengan bantuan materi fungsi linier ini. laba rugi untuk periode waktu tertentu.

Menurut Hendra, *et.al*, (2025) Untuk mencegah kemungkinan perusahaan mengalami kerugian, analisis titik impas (BEP) diperlukan untuk merencanakan penjualan, biaya produksi, dan laba. Sejauh mana penjualan yang diharapkan dapat menurun tanpa menyebabkan bisnis mengalami kerugian juga dapat ditentukan melalui penelitian ini. Oleh karena itu, analisis titik impas merupakan metode yang berguna untuk menyediakan data dalam perencanaan laba, memungkinkan manajer memilih tindakan yang diusulkan yang akan memiliki dampak terbesar pada laba di masa depan.

Salah satu konsep dasar dalam matematika ekonomi untuk memodelkan hubungan antara dua variabel ekonomi yang saling terkait secara langsung adalah fungsi linier. Secara umum, fungsi linier ditulis sebagai  $y = ax + b$ , di mana variabel  $y$  menggambarkan pengeluaran, pendapatan, atau laba, sedangkan  $x$  mewakili volume produksi atau penjualan. Karena memberikan penjelasan yang sederhana namun sistematis tentang bagaimana satu variabel berubah sehubungan dengan variabel lainnya, penggunaan fungsi linier sangat relevan dalam analisis ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada bagian latar belakang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ide fungsi linear dalam ranah matematika ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam pemakaian analisis Break Even Point (analisis titik impas) sebagai landasan dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis. Fungsi linear tidak hanya dipandang sebagai konsep matematika abstrak, melainkan juga sebagai alat analisis yang berpotensi untuk menggambarkan relasi antara pengeluaran, pemasukan, dan juga volume produksi atau penjualan. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka penulis menetapkan judul “Penerapan Sub Pokok Fungsi Linear Terhadap Analisis Break Even Point (Analisis Impas) Pada Perencanaan Laba PT. Korma Jaya Utama” dengan tujuan untuk meneliti lebih dalam hubungan antara fondasi teoritis matematika ekonomi dengan aplikasinya dalam kajian ekonomi secara nyata. Diharapkan, pembahasan ini mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta manfaat terapan bagi kalangan mahasiswa maupun praktisi bisnis dalam menjalankan perencanaan dan penilaian aktivitas ekonomi secara lebih terstruktur dan terukur.

## KAJIAN LITERATUR

### Analisis BEP (Break Event Point)

Menurut (Prasetya dan Lukiastuti dalam Susanti, 2021) Analisis titik impas bertujuan untuk menentukan titik spesifik, baik dalam satuan unit maupun mata uang, di mana total biaya produksi persis sama dengan total pendapatan. Titik spesifik ini umumnya dikenal sebagai titik impas (BEP). Setelah titik impas ditentukan, analisis dapat dilanjutkan untuk menentukan volume penjualan di mana perusahaan tidak merugi maupun untung, menunjukkan keseimbangan operasionalnya. Selain itu, jika penjualan perusahaan melebihi ambang batas BEP, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas penjualannya.

Menurut (Sartika dan Mahagiyani dalam Hendra, *et.al*, 2025) Analisis Titik Impas (BEP) memegang peranan yang sangat krusial dalam pengelolaan finansial suatu bisnis. BEP adalah sebuah keadaan spesifik di mana jumlah pemasukan secara keseluruhan setara dengan pengeluaran total, yang berarti bisnis tersebut tidak mencatatkan laba atau kerugian. Analisis

BEP menolong manajemen dalam membuat proyeksi perolehan laba melalui identifikasi volume penjualan minimal yang harus diraih untuk melunasi semua beban tetap dan beban variabel. Kondisi ini memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi tingkat penjualan yang wajib dicapai supaya tidak merugi dan mulai menghasilkan profit. BEP juga memiliki manfaat tambahan yakni sebagai instrumen untuk mengkaji dampak dari perubahan biaya dan besaran penjualan terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Dengan BEP, sebuah bisnis dapat membuat estimasi keuangan yang lebih presisi dan membuat pertimbangan penting terkait produksi dan penjualan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Analisis Titik Impas (BEP) adalah alat krusial bagi perusahaan untuk memahami jumlah penjualan paling rendah yang diperlukan agar tidak mengalami kerugian. Dengan menggunakan BEP, perusahaan dapat mengidentifikasi tingkat penjualan yang harus diraih untuk mencapai keseimbangan antara biaya total dan pendapatan total. Selain itu, analisis BEP mendukung pihak manajemen dalam merencanakan keuntungan, meninjau efek dari perubahan biaya dan penjualan, serta menjadi landasan untuk membuat keputusan yang lebih akurat dalam proses produksi dan pemasaran.

### **Penerapan Fungsi Linear Dalam BEP (Titik Impas)**

Menurut (Putri dan Aeni, 2022) dalam ekonomi dan manajemen, fungsi linier adalah model matematis yang sering digunakan untuk menghubungkan biaya dan pendapatan sebagai fungsi dari volume aktivitas (seperti jumlah unit), dengan asumsi bahwa perubahan bersifat konstan dan proporsional. Fungsi biaya total dan fungsi pendapatan total dibuat menggunakan model fungsi linier dalam analisis titik impas (BEP).

Menurut (Januarta, *et.al*, 2024) Hubungan antara variabel ekonomi, seperti jumlah barang yang diproduksi ( $Q$ ) dan biaya total ( $TC$ ), dianalisis menggunakan fungsi linier. Ketika menjelaskan hubungan langsung antara faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ekonomi, termasuk produksi dan konsumsi, fungsi-fungsi ini sederhana namun sangat berguna.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Fungsi linier memainkan peran krusial dalam analisis ekonomi dan manajemen karena dapat memvisualisasikan keterkaitan antara tingkat aktivitas dengan biaya serta pendapatan dengan cara yang sederhana dan terukur. Penggunaan fungsi linier dalam analisis Titik Impas (BEP) memungkinkan perusahaan untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam jumlah produksi atau penjualan berdampak pada total biaya dan total pendapatan. Dengan adanya model ini, manajemen dapat merencanakan dan membuat keputusan ekonomi dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien, terutama dalam menentukan tingkat produksi dan penjualan yang paling optimal.

### **Keterkaitan BEP dan Perencanaan Laba**

Menurut (Yudianto dalam Awaliyah, 2025) Analisis biaya-volume-laba merupakan alat yang diperlukan dalam perencanaan laba. Perusahaan menggunakan metode analisis biaya-volume-laba untuk menentukan titik impas. Dalam konteks ini, titik impas digunakan untuk analisis keuangan. Rumus ini dapat digunakan dalam analisis data keuangan untuk menentukan struktur biaya tetap dan variabel, hubungan antara penjualan, biaya, dan laba, dan sebagainya.

Menurut (Rusman, 2018) Fungsi linier memainkan peran krusial dalam analisis ekonomi dan manajemen karena dapat memvisualisasikan keterkaitan antara tingkat aktivitas dengan biaya serta pendapatan dengan cara yang sederhana dan terukur. Penggunaan fungsi linier dalam analisis Titik Impas (BEP) memungkinkan perusahaan untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam jumlah produksi atau penjualan berdampak pada total biaya dan total pendapatan. Dengan adanya model ini, manajemen dapat merencanakan dan membuat keputusan ekonomi dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien, terutama dalam menentukan tingkat produksi dan penjualan yang paling optimal.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa Analisis biaya-volume-laba yang ditunjang dengan fungsi linear adalah alat krusial dalam perencanaan profit perusahaan. Dengan metode ini, perusahaan mampu menemukan titik impas dan mengerti dengan baik hubungan antara penjualan, biaya tetap, biaya variabel, serta laba. Penerapan fungsi linear dalam analisis BEP memudahkan manajemen untuk memahami pengaruh perubahan dalam tingkat produksi atau penjualan terhadap keadaan finansial perusahaan, sehingga keputusan mengenai perencanaan produksi dan penjualan bisa dilakukan dengan lebih akurat, terorganisir, dan efisien.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja penelitian deskriptif kuantitatif dengan metodologi studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi titik impas sebagai alat perencanaan laba PT. Korma Jaya. Penulis kemudian mengumpulkan data penelitian menggunakan informasi keuangan perusahaan dari laporan keuangan konsolidasi dan laporan tahunan 2024.

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Korma Jaya Utama yang beralamat di Jl. M. Saidi No. 39, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November dan penelitian ini dilakukan secara bertahap hingga data dan informasi yang berkaitan dengan data ini terpenuhi.

**Tabel 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Periode November – Desember 2025							
		November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi								
2.	Penyusunan Laporan								

Sumber : Data Di Olah Penulis 2025

### Populasi dan Sampel

Populasi bukan hanya orang nya saja, tetapi objek dan benda-benda alam yang lainnya. Dan populasi pada penelitian ini adalah data penjualan yang digunakan untuk menentukan laba perusahaan, seperti hal nya biaya tetap, variabel dan volume penjualan

Objek sampel pada penelitian ini adalah data penjualan PT. Korma Jaya Utama pada tahun 2024, dan metode penentu sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling dengan pandangan data tersebut komplit dan benar adanya untuk di lakukan analisis *break event point* dan penerepan fungsi linear.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2021) Pengumpulan data adalah metode untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menilai suatu variabel penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya data primer dan data sekunder.

Sumber Data Primer Menurut (Sugiyono, 2021) adalah jenis sumber informasi yang secara langsung menyuplai data kepada pengumpul data untuk meneliti sumber aslinya dengan berinteraksi langsung dengan informan. Dalam kajian ini, data primer diperoleh dari observasi.

Observasi itu sendiri, menurut (Sugiyono, 2021) adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan

kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang-orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sedangkan Data Sekunder, menurut (Sugiyono, 2021) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data biasanya melalui orang lain atau lewat dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekundernya yaitu Metode Pengumpulan Data. Sumber Data Sekunder, menurut Sugiyono (2021), merujuk pada sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sering kali melalui pihak ketiga atau melalui dokumentasi. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan data sekunder mereka yaitu studi kepustakaan.

Studi Kepustakaan menurut (Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti”. Yaitu dengan mempelajari, meneliti dan mengkaji serta menelaah buku literatur, jurnal, peneliti terdahulu, catatan historis (data dokumenter) yang dipublikasikan guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori.

Dan pengumpulan data untuk studi ini meliputi pembacaan dan evaluasi laporan tahunan PT. Korma Jaya serta laporan keuangan konsolidasi, serta tinjauan jurnal ilmiah yang relevan yang diterbitkan di lokasi jurnal tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Instrument Data**

Menurut (Sugiyono, 2021) Uji Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Untuk itu maka peneliti-peneliti dalam bidang sosial instrument penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya

#### **Uji Validitas**

Menurut Suharmini Arikunto dalam (Ika Melisa, 2020), mengatakan bahwa validitas adalah instrument yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi yang dimana memastikan bahwa data biaya tetap, biaya variabel, harga jual serta volume penjualan yang terapkan sudah sesuai dengan teori fungsi linear dan analisis *break event point*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis mengambil sumber dari laporan keuangan PT. Korma Jaya Utama dan diverifikasi melalui HRD pihak PT. Korma Jaya Utama

#### **Uji Reabilitas**

Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrument yang realibel adalah instrument yang akan dicobakan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden. Dan uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melihat konsistensi biaya dan penjualan yang dihasilkan dari laporan keuangan pada periode yang ditentukan sama dengan kesesuaian data saat dilakukan perhitungan fungsi linear dan analisis *break event point*.

#### **Triangulasi Data**

Menurut Bachri (2010) Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber, Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif,

menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar.

Dan triangulasi data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi perusahaan, catatan biaya produksi dan operasional.

Teknik pengolahan data yang diaplikasikan dalam studi ini adalah analisis Titik Impas (BEP) menggunakan pendekatan linier. Analisis Titik Impas berfungsi sebagai alat yang bermanfaat dalam perencanaan keuntungan sebab dapat mengidentifikasi batas penjualan terendah yang perlu diraih perusahaan agar terhindar dari kerugian maupun untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, penggunaan fungsi linier dalam analisis BEP dianggap sesuai untuk membantu proses pengambilan keputusan manajerial di PT Korma Jaya Utama.

### Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu seperti :

1. Mengidentifikasi data yang di perlukan seperti data total penjualan, harga pokok penjualan, volume penjualan pertahaun, beban penjualan, dll.
2. Mengajukan izin penelitian kepada pihak manajemen PT. Korma Jaya Utama untuk memperoleh data
3. Mengelompokan data seperti data untuk biaya tetap, data untuk biaya variabe dan data untuk perhitungan perencanaan laba
4. Melakukan pencatatan dan perhitungan

### Keterkaitan Teknik Anlisis Dengan Hipotesis Penelitian

Peneliti merumuskan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang kemudian dilaksanakan pengujian atas Hipotesis Nol ( $H_0$ ) tersebut untuk membuktikan apakah Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak atau gagal dilakuakan. Berikut ini merupakan hipotesis pada penelitian ini :

$H_1$  : Penerapan sub pokok fungsi linear dalam analisis *break event point* dapat digunakan sebagai dasar yang efektif dalam perencanaan laba PT. Korma Jaya Utama

Apabila fungsi linear pada analisis *break event point* untuk dilakukan uji hipotesis melalui perhitungan yang telah dirumuskan terhadap biaya dan penjualan perusahaan menunjukkan titik impas dan target laba dapat ditetapkan secara jelas dan konsisten maka hipotesis penelitian tersebut diterima. Maka teknik analisis yang dipilih oleh penulis memiliki keterkaitan dengan uji hipotesis yang akan dilakukan bagi perencanaan laba perusahaan.

### Metode Analisi Data

Pendekatan pengolahan data dalam penelitian ini berfokus pada analisis angka, terutama dalam meneliti cara penghitungan harga jual sebuah perusahaan. Perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan formula yang berikut ini

### Menghitung Break Event Point

Berikut adalah rumus untuk mendapatkan BEP dalam bentuk unit :

$$BEP Q = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

P : Price (Harga Jual Per Unit)

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel Perunit)

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

Adapun, dibawah ini adalah rumus untuk menentukan BEP dalam rupiah :

$$BEP Rp = FC \cdot \frac{1}{1 - VC/P}$$

Keterangan :

- P : Price (Harga Jual Per Unit)  
 VC : Variabel Cost (Biaya Variabel Perunit)  
 FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)  
 1 : Konstanta

### Menghitung *Margin Of Safety* (MOS)

Untuk dapat mengetahui nilai Margin of Safety (MOS), dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Margin Of Safety} = \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan Impas}$$

Atau bisa dihitung menggunakan persentase sebagai berikut :

$$\text{MOS} = \frac{QS - DS}{QS} \times 100\%$$

Keterangan :

- QS : Penjualan yang direncanakan  
 DS : Penjualan dalam keadaan titik impas

### Menghitung Perencanaan Targer Laba

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perencanaan laba :

$$\text{Target Penjualan} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{VC}{P}}$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

Pengembangan usaha pembuatan kecap Korma dimulai pada tahun 1948 di Solo, Jawa Tengah, dan masih berbentuk usaha rumahan. Kemudian, pada tahun 1974, Kecap Korma memindahkan dan mengembangkan operasinya ke Jakarta, yang kini menjadi markas besar. Pengelola perusahaan adalah keluarga besar Habib Husein Ibrahim Assegaf dengan kepemilikan yang sampai sekarang tetap di tangan keluarga.

Pada tahun 1948, Kecap Korma meluncurkan produk Kecap Korma berdasarkan upaya perjuangan mencari nafkah oleh Ibu Khadijah Binti Ahmad Assegaf beserta kedelapan putranya, yang ditinggal wafat oleh Habib Husein Ibrahim Assegaf (suami dari Ibu Khadijah), pada saat keadaan perekonomian keluarga sangat minim. Kemudian, dengan kemampuan yang dimiliki Ibu Khadijah, usaha pembuatan kecap Korma dimulai. Kecap pertama kali diproduksi dan diberi merek Korma. Pemasarannya dilakukan dari rumah ke rumah, bahkan ke pasar terdekat.

Pada tahun 1990 hingga tahun 1998, PT Korma Jaya Utama melakukan pengembangan produk dengan memvariasikan menjadi lima jenis kecap, di antaranya yang lebih dikenal dengan kecap manis (sari manis), manis sedang, manis sate, manis panggang, dan sari rasa. Hingga kini, kelima varian rasa masih terus diproduksi dan dikembangkan. Selain itu, perusahaan ini juga memproduksi tiga varian rasa sirup, anggur, stroberi, dan jeruk, serta kerupuk udang.

Saat ini, produk yang dirilis sudah memiliki registrasi di berbagai departemen, mulai dari departemen hukum, departemen industri, departemen kesehatan, hingga registrasi BPOM-RI, serta sertifikasi halal dari MUI. Di sisi lain, sejak awal Juli 2005, perusahaan ini telah secara resmi berstatus PT.

Untuk menguji seberapa persen perencanaan keuangan dapat diterapkan dengan analisis Titik Impas, Penulis menganggap PT. Korma Jaya Utama sebagai perusahaan yang paling tepat.

### Perhitungan *Break Event Point* (BEP)

Perhitungan ini dilakukan berdasarkan analisis Titik Impas (*Break Even Point*) pada laporan keuangan konsolidasi PT Korma Jaya Utama yang diteliti penulis pada tahun 2024. Adapun dataset yang penulis peroleh sebagai berikut:

Diketahui :

Total Penjualan	= Rp. 3.600.156.360
Harga pokok penjualan (HPP)	= Rp. 2.600.747.360
Beban Penjualan	= Rp. 30.815.329
Beban Umum dan Administrasi	= Rp. 40.543.386
Volume Penjualan	= 120.000 Botol

#### 1. Perhitungan Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak berubah walaupun ada penambahan atau pengurangan jumlah produksi. Komponen pengeluaran yang tergolong tetap adalah pengeluaran penjualan ditambah dengan biaya umum dan administrasi. Berikut rinciannya:

$$\begin{aligned} \text{Biaya tetap (fixed cost)} &= \text{Beban penjualan} + \text{beban umum dan administrasi} \\ &= \text{Rp. } 30.815.329 + \text{Rp. } 40.543.386 \\ &= \text{Rp. } 71.358.715 \end{aligned}$$

#### 2. Perhitungan Harga Jual Per Unit (P)

Berdasarkan penghitungan, total penjualan dibagi dengan volume penjualan menunjukkan harga per unit sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Volume Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 3.600.156.360}{120.000 \text{ Botol}} \\ &= 30.001 \text{ per botol} \end{aligned}$$

#### 3. Perhitungan Biaya Variabel per Unit (VC)

$$\begin{aligned} \text{Biaya variabel per unit} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Volume penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 2.600.747.360}{120.000 \text{ Botol}} \\ &= 21.673 \text{ per botol} \end{aligned}$$

#### 4. Perhitungan BEP Dalam Unit

Penulis dapat menghitung BEP dalam unit menggunakan rumus berikut sesudahnya mengenali harga jual per unit (P) dan biaya variabel (VC) :

$$\begin{aligned} \text{BEP}(Q) &= \frac{FC}{P - VC} \\ \text{BEP}(Q) &= \frac{71.358.715}{30.001 - 21.673} \\ \text{BEP}(Q) &= \frac{71.358.715}{8.328} \\ &= 8.568 \text{ botol} \end{aligned}$$

Dari analisis, terungkap bahwa PT Korma Jaya Utama perlu menjual minimum 8.568 botol agar perusahaan mencapai titik impas tanpa mengalami kerugian maupun keuntungan.

## 5. Perhitungan BEP Dalam Rupiah

Berikut adalah perhitungan BEP Dalam Rupiah :

$$\begin{aligned}
 BEP (Rp) &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}} \\
 &= \frac{71.358.715}{1 - \frac{21.673}{30.001}} \\
 &= \frac{71.358.715}{1 - 0.722} \\
 &= \frac{71.358.715}{0,278} \\
 &= \mathbf{256.686.025 \text{ Juta}}
 \end{aligned}$$

PT Korma Jaya Utama disini mencatatkan pendapatan sebesar Rp pada tahun 2024, berdasarkan laporan tahunan. 3.600.156.360. Saya menilai analisis titik impas ini benar, karena nilai hasil ini lebih tinggi daripada nilai titik impas sebesar Rp. 256.686.025. Ini berarti perusahaan secara efisien menutupi semua biaya variabel dan tetap.

### Perhitungan Margin Of Safety (MOS)

Ketika menghitung Margin Of Safety, kurangi titik impas dari proyeksi penjualan. Semakin tinggi Margin Of Safety, semakin baik PT Korma Jaya Utama secara finansial untuk menghadapi penurunan pendapatan penjualan.

Diketahui :

Penjualan (S) = Rp. 3.600.156.360

BEP (Rp) = Rp. 256.686.025

Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Margin Of Safety} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan Impas} \\
 &= \text{Rp. 3.600.156.360} - \text{Rp. 256.686.025} \\
 &= \text{Rp. 3.343.470.335}
 \end{aligned}$$

Atau *Margin Of Safety* dalam bentuk persentase

$$\begin{aligned}
 MOS &= \frac{QS - DS}{QS} \times 100\% \\
 MOS &= \frac{\text{Rp.3.600.156.360} - \text{Rp.256.686.025}}{\text{Rp.3.600.156.360}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$MOS = \frac{\text{Rp.3.343.470.335}}{\text{Rp.3.600.156.360}} \times 100\%$$

$$MOS = 0,929 \times 100\%$$

$$MOS = 92,9\%$$

Dari analisis Margin Of Safety, PT Korma Jaya Utama memiliki margin sebesar 92,9%. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjual tambahan 92,9% sebelum mencapai titik di mana kerugian terjadi.

### Perencanaan Target Laba

Mendapatkan keuntungan maksimal selama periode istirahat Titik Impas (Break Even Point) atau BEP adalah hal yang patut dicontoh dalam strategi manajemen keuangan korporat. Dengan strategi ini, perusahaan berusaha menentukan target penjualan (volume) yang dapat dicapai dengan keuntungan yang diinginkan. Dalam hal ini, penulis menggunakan CvP atau Cost-Volume-Profit di analisa dan perhitungan dalam hal ini:

$$\begin{aligned} \text{Target Penjualan} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{VC}{P}} \\ \text{Target Penjualan} &= \frac{\text{Rp. 71.358.715} + \text{Rp. 60.165.360}}{1 - \frac{21.673}{30.001}} \\ \text{Target Penjualan} &= \frac{\text{Rp. 131.524.075}}{1 - 0,722} \\ \text{Target Penjualan} &= \frac{\text{Rp. 131.524.075}}{0,278} \\ \text{Target Penjualan} &= \text{Rp. 473.108.183} \end{aligned}$$

PT Korma Jaya Utama, berusaha untuk mencatatkan penjualan sebanyak Rp. 473. 108. 183 untuk mencapai Laba Bersih (proyeksi) dari Rp. 60. 165. 360, dengan struktur biaya dan efisiensi produksi yang diasumsikan. Seperti yang diungkapkan dalam jurnal (Rusmayanti, 2021), dalam perencanaan yang menggunakan standar kas yang dapat diukur, pasti ada keuntungan untuk perusahaan dalam menentukan strategi. Terutama dalam perencanaan produksi, harga, dan pengendalian biaya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan beberapa analisa dan diskusi yang dihasilkan, dapat disimpulkan untuk penggunaan sub pokok fungsi linier pada Titik Impas Korma Jaya Utama, Korma Jaya Utama pada penjualan 8.568 botol atau Rp. 256. 686. 025. Menurunkan titik kerugian proverbial. Dengan margin of safety 92. 9% sebanding dengan omzet melewati titik kerugian. Juga perencanaan pasca target keuntungan sebesar 3.000 penjualan 473. 108. 183 Siap untuk profit. Sebagai suatu alat efisien dan terukur dalam pengambilan keputusan manajemen tentang fungsi produksi, penjualan, dan perencanaan laba maka disini analisis BEP dengan pendekatan linier dapat memberi kontribusi.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis merekomendasikan yang berikut:

1. Untuk Perusahaan, agar terus menggunakan metode analisis Titik Impas dan pendekatan fungsi linier sebagai dasar dalam perencanaan laba dan manajemen biaya, sehingga keputusan yang diambil akan lebih terukur dan efisien, oleh karenanya ntuk Perusahaan, PT. Korma Jaya Utama disarankan hal seperti ini.
2. Untuk Manajemen, hasil analisis ini dapat dijadikan pedoman dalam menetapkan target penjualan, bersama dengan strategi produksi, agar tetap mempertahankan tingkat margin keamanan yang tinggi dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti perubahan harga jual, variasi lini produk, atau analisis BEP produk ganda, supaya hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Aminus, R., & Sarina, R. (2021). ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PT.GOLDEN OILINDO NUSANTARA PALEMBANG. *Journal Politeknik Pratama* .
- Ananda, G., & Hamidi, H. (2020). ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR

- MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017. *Measurement Jurnal Akuntansi*.
- Ansori, M., Andriyansyah, M. R., Fitra, D., & Hendra, J. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU USAHA MIE JEBEW MELALUI PENDAMPINGAN ANALISIS BREAK EVEN POINT DALAM PENENTUAN TITIK IMPAS PENJUALAN. *Journal of Community Engagement*.
- Awaliya, Z. S., Jumiayati, A., Liliyani, A., & Faku, M. W. (2023). Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Melalui Penerapan Break Even Point pada PT. Semen Indonesia 2023. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*.
- Bimayu, D. A. (2023). Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Menentukan Perencanaan Laba Perusahaan PT Sentra Food Indonesia 2021. *Sinomika Journal*.
- Buata, N., Ilat, V., & Pangemanan, S. (2025). ANALISIS PERENCANAAN LABA PERUSAHAAN MELALUI PENERAPAN BREAK EVEN POINT PADA PT. TIRA AUSTENITE TBK BITUNG. *Jurnal EMBA*.
- Cahyanti, D. F., & Cinantha Yuwono, M. (2024). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA BAGI MANAJEMEN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Syariah*.
- Febriyanti, I., Warneri, & Kuswanti, H. (2024). ANALISIS BREAK EVENT POINT PADA PERENCANAAN LABA TOKO LITTLE DINO PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Hendra, J., Nadela, N., Syahirah, N., & Husna, S. W. (2025). Analisis Break Even Point (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba : Tinjauan Literatur pada Konteks Manajemen Keuangan. *Indonesian Research Journal on Education*.
- Ika, M. (2020). Pengaruh Hubungan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus PT. Krida Dinamika Autonusa Bima). *Journal Of Bussines and Economy*.
- Januarta, A. A., Zahra, C. L., Hariyanto, E. S., Cindy, P. M., Alihuddin, M. S., & Faradiva, M. A. (2024). PENERAPA MATEMATIKA PADA ILMU EKONOMI : FUNGSI LINIER. *JITAA: Journal Of International Taxation Accounting and Auditing*.
- Kharismawati, Z., Dewi, I., & Zaenuddin. (2022). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA BAGI MANAJEMEN. *Conference on Economic and Business Innovation*.
- Krisdina, T. F., Latifah, L. L., & Aanisa, S. S. (2024). ANALISIS BREAK EVENT POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA CV. WAIDA FARM. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*.
- Nasution, I. N. (2021). Pengaruh penetapan break even point terhadap laba pada Usaha Tambunan. *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.
- Pelu, F. I., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2021). ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PT. TELESINDO SHOP MANADO. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Pratama, F. A., Ridwan, M., Yulianti, N., Ratnawati, Maulana, A., & Masitoh, S. I. (2022). IMPLEMENTASI PERSAMAAN FUNGSI NON LINIER DALAM MATEMATIKA BISNIS PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Change Think Journal*.
- Ramadani, P. P., & Hakim, H. M. (2023). ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PERUSAHAAN (STUDI PADA USAHA DAGANG PUTRA SINGKONG). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*.
- Romadhona, E. S., Ganik, G., Utami, F., Shava, F. A., & Sari, T. N. (2022). Analisis Perencanaan Laba Di PT. Kimia Farma Trading Dan Distribution. *Tirtayasa EKONOMIKA*.
- Romadlon, C. G., & Sujud, F. A. (2024). ANALISIS BREAK EVEN POINT DALAM PENENTUAN PROYEKSI LABA PADA USAHA TOKO KELONTONG D'BANTAR

BAMBOO CRAFT KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA.  
*Jurnal Tanbih.*

- Rudzali, A., & Permana, D. (2020). Persamaan Fungsi Linear dalam Analisa Penjualan 2020 pada UMKM Kuliner RIN SWEET CAKES & COOKIES, Loa Janan Samarinda. *Jurnal Eksis (Ekonomi Sosial dan Bisnis).*
- Rusman, H. (2022). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) SEBAGAI INSTRUMEN DALAM PERENCANAAN LABA PADA PDAM TIRTA KAHURIPAN BOGOR. *STIE Bisnis Indonesia, Jakart.*
- Rusmayanti, S. (2021). BREAK EVENT POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA JUS JAGUNG ENAK. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial.*
- Safitri, W., Herlin, & Rahman, A. (2024). Analisis Break Even Point dan Margin of Safety Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Tahu Sumber Mulya Kota Bengkulu. *Miftah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (2nd ed).* Jakarta: CV Alfabeta.
- Susanti, N. I. (2021). PENERAPAN SUB POKOK FUNGSI LINIER PADA MATEMATIKA EKONOMI TERHADAP ANALISIS BREAK EVEN POINT (ANALISIS IMPAS). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam.*
- Syah, Afrian, L., Nurhasanah, Lestari, A., Pah, A. N., & Dzannur, N. (2025). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT Unilever Tahun 2021-2024. *Journal ANC.*
- Tamaela, R., Saptanno, S., & Matuankotta, F. (2025). ANALISA BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA UD. BATAKO PRESS WAITATIRI RAYA. *Jurnal Administrasi Terapan.*
- Tumboki, A., Sangkek, S. D., & Karisago, I. T. (2025). Analisis Perencanaan Laba Melalui Perhitungan Break Even Point (BEP) Dari karya Anak-anak Kel. Malasilen Kota Sorong Berupa Lukisan Dari Beras. *EBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi .*